

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Dalam era sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang demikian pula masyarakatnya. Karenanya dunia pendidikan terus berubah dan berkembang. Maka untuk menghadapi kondisi yang seperti ini, kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar kepercayaan masyarakat tidak memudar, dan menghasilkan out put yang berkualitas sesuai dengan perkembangan jaman.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka pendidikan dapat dikatakan sebagai kehidupan, sebab pendidikan adalah sebuah alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara melanjutkan hidupnya baik sebagai individu maupun masyarakat, di samping berfungsi sebagai pengembangan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing manusia.

Oleh sebab itu, masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar dituntut oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.<sup>2</sup>

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negara itu.<sup>3</sup>

Adapun tujuan pendidikan yang ada di Indonesia adalah sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II, pasal 3 yaitu :

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra, 2003), 3.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 98.

<sup>3</sup> *Ibid*, 98.

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>4</sup>

Menyikapi tujuan pendidikan yang begitu kompleks, maka pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius, mengingat pendidikan di sini merupakan peranan penting dalam kelangsungan hidup negara.

Berbicara masalah pendidikan yang sukses atau berhasil, maka kita tidak akan lepas dan terhindar dari kualitas guru itu sendiri. Sebab kualitas guru merupakan indikator keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Adapun guru yang berkualitas dapat dikategorikan sebagai guru yang efektif.

MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya adalah satu dari beberapa Lembaga Pendidikan yang bercirikan Islam yang secara jelas mendukung keberhasilan tujuan Pendidikan Nasional. Dan MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya adalah lembaga formal setingkat Sekolah Menengah Pertama yang telah menelorkan generasi yang mampu memberikan sumbangan dalam pembangunan negara. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya prestasi peserta didik secara terus menerus. Begitu juga kehadiran MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya telah banyak dirasakan manfaatnya oleh

---

<sup>4</sup> UU RI No. 2, *Sistem*, 7.

masyarakat, utamanya peningkatan kehidupan masyarakat setempat melalui pendidikan.

Namun kita semua sadar bahwa kebutuhan manusia akan selalu sejalan dengan perkembangan jaman, begitu juga kebutuhan akan pendidikan. Dengan demikian, Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dituntut dapat meningkatkan kualitas guru sejalan dengan perkembangan dan tuntutan jaman yang berlaku saat ini.

Kondisi guru yang kurang dapat mencari alternatif pemecahan suatu permasalahan dan juga kurang mampu dalam menganalisis berbagai alternatif dalam pemecahan masalah merupakan hal yang tidak diinginkan karena akan dapat memperlambat tujuan pendidikan sehingga untuk menanggulangi yang demikian itu maka kemudian kepala sekolah memunculkan strateginya sebagai berikut :

- a. Mewajibkan guru, pegawai dan siswa untuk mengikuti istighotsah setiap pagi jam 06.00 sampai jam 06.15 WIB yang dilaksanakan di lapangan sekolah.
- b. Ramah dalam menegakkan disiplin yakni menelpon atau bahkan menyusul ke rumah guru atau pegawai yang belum datang 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- c. Mengadakan rapat setiap akhir bulan oleh kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah. Isi rapat meliputi evaluasi, kegiatan yang lalu dan persiapan untuk satu bulan mendatang.

- d. Mengirim guru-guru secara bergantian untuk mengikuti seminar yang diadakan oleh persatuan kepala sekolah MTs sehingga kodya Surabaya, tempat pelaksanaan seminar menyesuaikan hasil rapat persatuan kepala sekolah.
- e. Mengadakan istighotshah setiap akan diadakan ujian, peserta istighotshah adalah kepala sekolah, guru, pegawai dan wali murid.

Madrasah Tsanawiyah ITTAQU merupakan sekolah swasta yang digemari oleh masyarakat sekitarnya dengan bukti mereka menyekolahkan aqnak-anaknya ke MTs ITTAQU dan istimewanya MTs ITTAQU tidak hanya diminati masyarakat sekitarnya saja akan tetapi hingga ke luar negeri. Namanya dikenal hingga pernah mendapatkan kunjungan dari pemerintah Australia.

Melihat kenyataan itulah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, untuk mengetahui lebih lanjut dalam penelitian ini dilakukan dengan sebuah judul **"STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU MTs ITTAQU DI MENANGGAL SURABAYA"**

## **B. Rumusan Masalah**

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di Madrasah Tsanawiyah

ITTAQU yang berada di Menanggal Surabaya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas guru Madrasah Tsanawiyah ITTAQU di Menanggal Surabaya?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Menanggal Surabaya?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap topik judul penelitian ini penulis menegaskan per istilah yaitu :

#### **1. Strategi**

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer).<sup>5</sup> Namun terkait dengan masalah ini, maka cakupannya adalah strategi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana strategi adalah tindakan, usaha, politik atau taktik.<sup>6</sup> Dan bila dikaitkan dengan skripsi ini maka politik atau taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen yang ada dilembaga pendidikan khususnya

---

<sup>5</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 58.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), 147

kepala sekolah harus saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan sistematis mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah pada waktu memberikan keputusan tentang peningkatan kualitas guru hendaknya secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berarti orang yang memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.<sup>7</sup> Tanggung jawab tersebut antara lain :

- a) Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
- b) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- c) Membantu guru-guru dalam menyusun kegiatan-kegiatan belajar mengajar.
- d) Membantu guru-guru menerapkan metode-metode mengajar yang lebih baik.
- e) Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- f) Membantu guru-guru dalam menciptakan alat-alat peraga dan penggunaannya.

---

<sup>7</sup> H.M. Daryano, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 80.

- g) Membantu guru-guru dalam menyusun program belajar mengajar.
- h) Membantu guru-guru dalam hal menyusun test prestasi belajar.
- i) Membantu guru-guru belajar mengenal murid-murid.
- j) Membantu guru-guru dalam membina moral dan kegembiraan kerja.<sup>8</sup>

3. Meningkatkan berasal dari kata "tingkat" yang dalam *Kamus Bahasa Indonesia* diartikan sebagai kemajuan.<sup>9</sup> Yaitu kemajuan pengembangan kemampuan professional guru, yang meliputi :

- a) Penguasaan kurikulum dan materi pelajaran.
- b) Penguasaan pendekatan/metode, pembuatan alat bantu/media pengajaran dan pendayagunaan alat laboratorium/alat praktek.
- c) Pembuatan program semester dan program persiapan mengajar.
- d) Kegiatan belajar mengajar.
- e) Tugas Guru Bimbingan Penyuluhan (BP).
- f) Tugas Guru sebagai wali kelas/guru kelas dan piket.
- g) Tugas Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
- h) Tugas Guru Pembina Kesenian.
- i) Pengelolaan muatan lokal.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), xiv.

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), 1077.

<sup>10</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta : 1996), 6.

4. Kualitas/mutu yang merupakan derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible.<sup>11</sup> Adapun kualitas disini hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan yang difokuskan pada guru.
5. Guru

Guru diartikan sebagai tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawawi, guru diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>13</sup> Dalam hal ini, peran guru sangatlah besar dalam pengelolaan kelas, karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh intensif dan kreatif dalam mengelola kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, [http : // www.ssep.net/direktor.html](http://www.ssep.net/direktor.html), [http : // www.perkembangan.net/directori.html](http://www.perkembangan.net/directori.html), 3.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997), 225.

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1989), 25.

<sup>14</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk*, 4.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Dunia pendidikan terus berkembang dan berubah, maka untuk mengimbangnya diperlukan strategi kepala sekolah yang baik supaya lembaga pendidikan dapat eksis.
2. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah bagian dari tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian maka diperlukan guru yang berkualitas agar dapat mengantarkan siswa menjadi anak bangsa yang berkualitas.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan-perumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini untuk meraih gelar jenjang S1.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di Madrasah Tsanawiyah ITTAQU yang berada di Menanggal Surabaya.
- b. Untuk mengetahui kualitas guru Madrasah Tsanawiyah ITTAQU di Menanggal Surabaya.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah penelitian.

### 2. Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam mempertahankan ataupun memperbaiki strategi kepala sekolahnya.

### 3. Bagi Umum

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah dan sekaligus memberikan sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian hal ini disebabkan karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh tepat tidaknya penelitian atau penentuan metode yang digunakan.

Suatu hal yang harus diingat oleh seorang peneliti tentang banyaknya metode, maka seorang peneliti harus pandai dalam memilih

dan menentukan metode yang akurat dalam artian dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

Agar penelitian ini dapat memenuhi kriteria ilmiah maka cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sampai analisa data, diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada.

Sesuai dengan pembahasan metode dan prosedur penelitian ini, maka akan dibahas tentang jenis penelitian, populasi, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisa data. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu : penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau bisa dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup>

#### 2. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Adapun apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka sebagai subjek penelitian adalah para guru, kepala sekolah MTs. ITTAQU yang berada di Menanggal Surabaya, serta semua perangkat sekolah yang terkait.

---

3. <sup>15</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000),

<sup>16</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), 325.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Adapun mengenai jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif (data yang tidak dapat dihitung secara langsung) yaitu kondisi guru, meliputi :

- 1) Profesionalitas guru, integritas kepribadian guru, dan latar belakang pendidikan.
- 2) Kualitas guru yang memuat beberapa variabel antara lain : produktifitas, kedisiplinan dan tanggung jawab guru.
- 3) Peningkatan atau pengembangan kualitas oleh kepala sekolah ditinjau dari supervisi, pemberian kesejahteraan, pendidikan dan komunikasi.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer : data yang secara langsung diperoleh dari hasil interview kepada responden yang dijadikan subyek penelitian, mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya.
- 2) Data sekunder : data yang bersumber dari buku-buku perpustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang

dibahas atau yang ada relevansinya dengan topik pembahasan serta wawancara dengan koresponden.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada objek.<sup>17</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, letak geografis MTs. ITTAQU yang berada di Menanggal Surabaya, keadaan sarana dan prasarana. Data dapat dilihat pada daftar lampiran.

##### b. Interview (wawancara)

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>18</sup>

Metode ini diperlukan untuk memperoleh keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum obyek penelitian, dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru.

##### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk mendapatkan data-data di masa lampau, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press, 1980).

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 145.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sebagai arsip dokumentasi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru antara lain : latar belakang pendidikan guru, sejarah berdirinya MTs. ITTAQU, struktur organisasi di sekolah tersebut juga keadaan sarana dan prasarana.

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, interview maupun dokumentasi dengan baik, maka penulis melakukan analisis terhadap data-data.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistem pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bagian atau empat bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun tujuan dari sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memahami skripsi.

Bab I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 236.

Bab II : Konsep dasar strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru. Adapun pembahasannya antara lain meliputi : pengertian kepala sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah, wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah, pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, serta hak dan kewajiban guru.

Bab III : Menggali strategi kepala sekolah. Bab ini merupakan inti dari deskripsi skripsi. Pada bab ini digambarkan tentang strategi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah ITTAQU di Menanggal Surabaya dalam meningkatkan kualitas guru. Adapun muatan studi tersebut meliputi strategi kepala sekolah dalam perencanaan, strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan, strategi kepala sekolah dalam pengawasan terhadap guru. Pembinaan guru, pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru.

Bab IV : Penutup. Sebagai bab akhir yang merupakan kesimpulan dan saran serta dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.